

## ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI HIMPUNAN MAHASISWA MANAJEMEN UMLA MENGGUNAKAN *PROBLEM TREE ANALYSIS*

**Gina Eka Melfiana**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Correspondence author: G.E. Melfiana, ginaekamelfiana@gmail.com, Surakarta, Indonesia

### Abstract

This study analyzes the decision-making process within a student organization using the Problem Tree Analysis method. A case study was conducted at the Muhammadiyah University of Lamongan Management Student Association (HIMAMA UMLA) to identify existing internal problems, their causes, and their impacts. Through in-depth interviews and group discussions involving various members, the researcher found that ineffective communication was a significant factor hindering the organization's overall performance. The Problem Tree Analysis method played a substantial role in helping HIMAMA uncover the root causes of existing problems and formulate systematic solutions. The results of the study indicate that applying this method not only improved members' understanding of the issues at hand but also strengthened collaboration and decision-making among members. This research can make a significant contribution to the development of student organizations and help them improve the effectiveness and efficiency of their decision-making processes in the future.

**Keywords:** decision-making, problem tree analysis, student association

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis secara mendalam proses pengambilan keputusan dalam organisasi mahasiswa dengan menggunakan metode *Problem Tree Analysis*. Studi kasus dilakukan pada Himpunan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Lamongan (HIMAMA UMLA) untuk mengidentifikasi masalah internal yang ada, penyebabnya, serta dampak yang ditimbulkannya. Melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok yang melibatkan berbagai anggota, ditemukan bahwa komunikasi yang tidak efektif menjadi faktor utama yang menghambat kinerja organisasi secara keseluruhan. Metode *Problem Tree Analysis* berperan penting dalam membantu HIMAMA menggali akar penyebab permasalahan yang ada dan merumuskan solusi yang sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anggota tentang isu-isu yang dihadapi, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan kerjasama antar anggota dalam pengambilan keputusan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan organisasi mahasiswa, serta membantu mereka dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengambilan keputusan yang lebih baik di masa yang akan datang.

**Kata Kunci :** pengambilan keputusan, *Problem Tree Analysis*, organisasi mahasiswa

## A. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan aspek fundamental yang esensial dalam setiap organisasi, termasuk organisasi mahasiswa. Proses ini terdiri dari serangkaian langkah sistematis yang meliputi identifikasi masalah, analisis, pengembangan alternatif, pemilihan solusi, hingga evaluasi hasil dari keputusan yang diambil (Maharani et al., 2024). Dalam konteks organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Lamongan (HIMAMA), pengambilan keputusan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang kompleks. Faktor-faktor ini mencakup komunikasi antar anggota yang kurang efektif, perbedaan visi dan misi di antara anggota, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Komunikasi yang tidak efektif dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan konflik, yang selanjutnya menghambat proses pengambilan keputusan. Perbedaan visi dan misi di antara anggota dapat menyebabkan ketidakselarasan dalam tujuan organisasi, sehingga mengganggu kolaborasi dan kerja sama tim. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun manusia, juga menjadi tantangan signifikan yang perlu diatasi agar keputusan yang diambil dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi HIMAMA untuk mengembangkan mekanisme pengambilan keputusan yang lebih baik agar dapat mengatasi tantangan ini dengan efektif.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, metode *Problem Tree Analysis* dipilih sebagai pendekatan yang efektif untuk memahami dan menganalisis masalah secara mendalam. Metode ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi masalah utama, penyebab yang mendasarinya, serta dampak yang timbul akibat masalah tersebut (Kasih et al., 2024). Dengan menggambarkan masalah dalam bentuk

diagram pohon, HIMAMA dapat lebih mudah memahami hubungan antar berbagai elemen yang ada, serta merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Diagram pohon tersebut memberikan visualisasi yang jelas, membantu anggota organisasi untuk melihat dan memahami kompleksitas masalah yang ada.

Pendekatan ini tidak hanya membantu HIMAMA dalam mengidentifikasi masalah, tetapi juga dalam merumuskan langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Dengan menggunakan *Problem Tree Analysis*, HIMAMA diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang akar penyebab dari setiap masalah, sehingga solusi yang dihasilkan bersifat lebih terarah dan tepat sasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana HIMAMA menerapkan metode *Problem Tree Analysis* dalam proses pengambilan keputusan, serta untuk mengidentifikasi hasil dan dampak dari penerapan metode ini terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan rekomendasi bagi organisasi mahasiswa lainnya dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan mereka.

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai masalah yang dihadapi dan strategi yang efektif, organisasi mahasiswa diharapkan dapat lebih responsif dan adaptif terhadap tantangan yang ada. Hal ini penting agar mereka dapat meningkatkan efektivitas kerja, memperkuat kolaborasi antar anggota, serta memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Melalui pendekatan yang sistematis, organisasi mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja secara keseluruhan.

Lebih jauh lagi, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis masalah, tetapi

juga pada pengembangan solusi yang berkelanjutan. HIMAMA diharapkan dapat menjadi organisasi yang lebih solid dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi dinamika lingkungan kampus dan kebutuhan anggotanya.

Dengan menerapkan *Problem Tree Analysis*, HIMAMA diharapkan dapat menciptakan budaya pengambilan keputusan yang berbasis data dan analisis mendalam. Ini akan meningkatkan kepercayaan anggota serta kinerja organisasi secara keseluruhan, menciptakan suasana yang lebih kolaboratif dan inovatif di dalam organisasi.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong diskusi yang lebih luas tentang pentingnya metode analitis dalam pengambilan keputusan di organisasi mahasiswa. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur, diharapkan organisasi mahasiswa dapat lebih efektif dalam merespons tantangan dan peluang yang mereka hadapi, sehingga mampu berkontribusi lebih besar terhadap pengembangan komunitas akademik dan sosial di lingkungan kampus. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi organisasi lain dalam mengoptimalkan proses pengambilan keputusan, dengan harapan bahwa semua organisasi mahasiswa akan terus berkembang dan berinovasi dalam menjalankan fungsi dan perannya di masyarakat.

Penerapan metode *Problem Tree Analysis* tidak hanya memberikan manfaat internal bagi HIMAMA, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi organisasi mahasiswa lainnya dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memicu lebih banyak studi dan diskusi mengenai praktik terbaik dalam pengambilan keputusan di organisasi mahasiswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berkontribusi pada komunitas yang lebih luas.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dilaksanakan di Himpunan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Lamongan (HIMAMA UMLA) pada tanggal 2 Juni 2025.

Populasi penelitian mencakup semua anggota HIMAMA yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sementara sampel diambil dari tiga narasumber kunci: Ketua Umum, Sekretaris Umum, dan Ketua Bidang Komunikasi dan Informasi (Kominfo). Pemilihan narasumber dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria relevan dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, kajian teori, dan dokumentasi, seperti notulen rapat dan laporan kegiatan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dan menghubungkannya dengan metode *Problem Tree Analysis*. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif yang terstruktur, dilengkapi kutipan wawancara untuk memberikan konteks yang jelas.

Untuk memastikan keabsahan hasil, triangulasi data diterapkan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan meminta umpan balik dari narasumber. Alat yang digunakan mencakup perekam suara untuk wawancara dan perangkat lunak analisis kualitatif, sementara bahan yang digunakan adalah dokumen organisasi dan literatur pendukung. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran mendalam dan terstruktur tentang praktik pengambilan keputusan di HIMAMA menggunakan metode *Problem Tree Analysis*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses yang fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat individu maupun organisasi. Proses ini mencakup serangkaian langkah yang sistematis, dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas. Tujuan ini harus spesifik dan terukur agar dapat menjadi panduan dalam proses pengambilan keputusan. Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi masalah yang ada, yang sering kali menjadi penghalang untuk mencapai tujuan tersebut.

Setelah masalah diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah menciptakan berbagai alternatif pilihan. Proses ini sangat penting karena pilihan yang beragam dapat memberikan lebih banyak opsi untuk dipertimbangkan. Setelah alternatif dikembangkan, langkah berikutnya adalah mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan kriteria tertentu, seperti biaya, manfaat, dan risiko yang mungkin ditimbulkan. Setelah mengevaluasi pilihan-pilihan tersebut, keputusan akhir diambil dan dilaksanakan. Tahap terakhir dalam proses ini adalah melakukan kontrol dan evaluasi untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil memberikan hasil yang diharapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan demikian, pengambilan keputusan bukanlah proses yang linear, tetapi melibatkan umpan balik yang berkelanjutan (Iswanto et al., 2024).

### **Pengertian *Problem Tree Analysis***

*Problem Tree Analysis* adalah sebuah metode perencanaan yang dirancang untuk memahami masalah secara mendalam dan sistematis. Metode ini sangat berguna dalam konteks pengembangan kebijakan, perencanaan program, dan penyelesaian masalah sosial. Dalam analisis ini, terdapat tiga tahapan utama yang perlu dilakukan. Pertama, analisis masalah yang berkaitan dengan subjek, di mana tim akan mengidentifikasi dan mendalami isu-isu yang ingin dipecahkan. Tahap kedua adalah analisis tujuan, di mana tim menetapkan

hasil yang ingin dicapai melalui penyelesaian masalah tersebut. Terakhir, analisis strategi dilakukan untuk merumuskan langkah-langkah yang perlu diambil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil dari analisis ini berupa diagram berbentuk pohon yang menggambarkan hubungan antara masalah utama, penyebabnya, dan dampak yang ditimbulkan. Struktur diagram ini sangat membantu dalam visualisasi masalah yang kompleks, sehingga memudahkan semua pihak yang terlibat untuk memahami interaksi antara berbagai elemen yang ada. Dengan menggunakan metode ini, perencana dapat memprioritaskan akar masalah dan merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang ada (Vanessa & Sabrira, 2024).

### **Struktur *Problem Tree Analysis***

#### **1. Masalah Utama (*Core Problem*)**

Masalah utama adalah inti dari analisis yang melambangkan isu paling mendasar yang perlu diatasi dalam suatu organisasi. Dalam konteks ini, masalah utama harus diidentifikasi dengan jelas, karena seluruh proses analisis akan berfokus pada isu ini. Masalah ini menjadi titik awal untuk menggali penyebab dan dampak yang akan dianalisis selanjutnya. Misalnya, jika masalah utama adalah rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan, maka semua langkah berikutnya akan berorientasi pada penyebab dan dampak dari isu tersebut.

#### **2. Penyebab (*Causes*)**

Penyebab adalah faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya masalah utama. Penyebab ini digambarkan sebagai akar pohon dalam diagram. Identifikasi penyebab yang tepat sangat penting, karena akan menentukan langkah-langkah intervensi yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah. Penyebab bisa berupa berbagai elemen, seperti kurangnya komunikasi, kebijakan yang tidak efektif, atau sumber daya yang terbatas. Dengan

memahami akar masalah, organisasi dapat merumuskan solusi yang lebih tepat sasaran.

### 3. Akibat (*Effects*)

Akibat merupakan dampak atau konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari masalah utama. Dalam diagram, akibat ini digambarkan sebagai cabang pohon yang berada di atas batang pohon. Dampak ini dapat bersifat langsung, seperti penurunan kinerja organisasi, atau tidak langsung, seperti meningkatnya ketidakpuasan anggota. Memahami akibat dari masalah utama sangat penting untuk merumuskan solusi yang tidak hanya menyelesaikan isu pokok, tetapi juga mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan (Rahmadhani et al., 2024).

## Tahapan dan Langkah-Langkah dalam *Problem Tree Analysis*

### 1. Identifikasi Masalah

Proses ini dimulai dengan diskusi antara semua pihak terkait untuk mengidentifikasi dan menyepakati masalah yang akan dianalisis. Diskusi ini penting agar semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama tentang isu yang dihadapi. Masalah yang telah disepakati akan menjadi fokus utama dari analisis.

### 2. Gambarkan Masalah Utama

Setelah masalah utama ditentukan, langkah selanjutnya adalah menggambarkan isu tersebut di tengah flip chart sebagai batang pohon. Ini menciptakan visualisasi yang jelas mengenai masalah yang ingin dipecahkan, sehingga memudahkan anggota tim dalam memahami konteks dari masalah yang ada.

### 3. Identifikasi Penyebab

Dalam langkah ini, tim akan menggali berbagai faktor yang menyebabkan masalah utama. Penyebab ini dituliskan sebagai akar pohon. Proses ini melibatkan brainstorming untuk mencari tahu semua kemungkinan penyebab yang ada. Dengan mempertimbangkan bahwa beberapa masalah yang diidentifikasi sebelumnya bisa juga berfungsi sebagai penyebab, tim dapat

mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika masalah.

### 4. Rumuskan Dampak

Setelah penyebab diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan dampak dari masalah inti. Dampak ini akan digambarkan sebagai cabang di atas batang pohon. Tim akan mendiskusikan konsekuensi yang mungkin timbul akibat masalah utama, yang akan membantu dalam merumuskan solusi yang lebih komprehensif.

### 5. Diskusi dan Interaksi

Proses ini sangat menekankan pentingnya diskusi, debat, dan dialog di antara anggota tim. Interaksi ini memungkinkan setiap anggota untuk mengungkapkan ide dan pendapat masing-masing. Melalui diskusi yang terbuka, tim dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dan memperkaya analisis yang dilakukan. Rasa kepemilikan terhadap solusi yang dihasilkan juga akan meningkat melalui proses kolaboratif ini (Zulkarnain et al., 2022).

### 6. Verifikasi Diagram

Setelah diagram pohon selesai digambar, tim harus meninjau dan memverifikasi logika serta kelengkapan diagram. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa semua penyebab dan dampak telah diidentifikasi dengan benar, dan bahwa diagram mencerminkan situasi yang sesuai dengan realitas. Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan untuk meningkatkan akurasi analisis.

### 7. Transformasi ke Pohon Tujuan

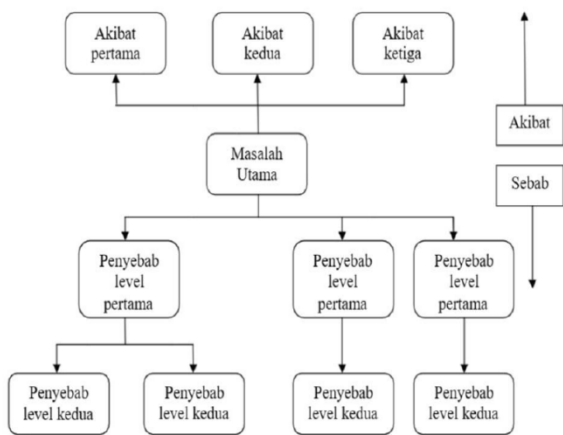
Langkah terakhir adalah mentransformasi diagram pohon masalah menjadi pohon tujuan. Ini dilakukan dengan menyusun kembali setiap masalah menjadi hasil yang diinginkan, seolah-olah masalah tersebut sudah teratasi. Proses ini memberikan pandangan yang lebih optimis dan konstruktif terhadap isu yang dihadapi, serta membantu tim untuk fokus pada langkah-langkah positif yang dapat diambil



ke depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Putri et al., 2022) .

### Diagram *Problem Tree Analysis*

*Problem Tree Analysis* dapat diubah menjadi pohon tujuan, yang menunjukkan bagaimana akar penyebab dan konsekuensi dapat diubah menjadi akar solusi dan proyek utama. Proses ini memberikan pandangan yang lebih optimis dan konstruktif terhadap masalah yang ada, membantu tim untuk fokus pada langkah-langkah positif yang dapat diambil ke depan (Zumrotul et al., 2024). Berikut contoh Gambaran pohon masalah :



**Gambar 1.** Gambaran Pohon Masalah

Melalui penerapan *Problem Tree Analysis*, organisasi dapat dengan jelas mengidentifikasi dan memahami masalah yang dihadapi, serta penyebab dan dampak yang terkait. Proses ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar anggota. Dengan visualisasi yang dihasilkan dari diagram pohon masalah, semua pihak dapat berkontribusi dalam merumuskan solusi yang komprehensif. Diharapkan, melalui metode ini, organisasi semakin mampu menghadapi tantangan dan mencapai tujuan secara optimal (Kasih et al., 2024).

### Kelebihan dan Kekurangan *Problem Tree Analysis*

Metode ini memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, ia membantu memecah masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dengan cara ini, semua pihak yang terlibat dapat lebih mudah berkontribusi dalam proses analisis. Kedua, metode ini meningkatkan partisipasi kelompok dalam proses identifikasi masalah, yang penting untuk menciptakan solusi yang inklusif dan berkelanjutan. Ketiga, *Problem Tree Analysis* memberikan dasar yang kuat untuk penyusunan tujuan dan strategi solusi yang lebih efektif.

Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah potensi bias subjektif dalam analisis jika tidak difasilitasi dengan baik. Selain itu, diagram yang dihasilkan bisa menjadi sangat kompleks jika masalah yang dihadapi terlalu luas, yang dapat mengaburkan pemahaman. Terakhir, proses ini sering kali membutuhkan waktu dan konsensus dalam diskusi kelompok, yang bisa menjadi tantangan tersendiri (Abdillah et al., 2024).

### Analisa dan Hasil Riset

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga narasumber kunci di HIMAMA, analisis pengambilan keputusan dalam organisasi menunjukkan sejumlah temuan penting terkait dengan masalah internal, terutama komunikasi yang tidak efektif antar anggota. Ketua Himpunan, Alingga Damar Alam, mengidentifikasi bahwa masalah komunikasi sering kali menjadi penghalang utama yang menyebabkan keterlambatan dalam program kerja dan tantangan dalam pengelolaan sumber daya. Ketidaktepatan informasi yang disampaikan antar anggota sering menimbulkan mispersepsi dan kesalahpahaman, yang dapat mengganggu kinerja organisasi.

Dalam pengambilan keputusan, HIMAMA menerapkan sistem musyawarah yang melibatkan semua anggota. Alingga menjelaskan bahwa setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan

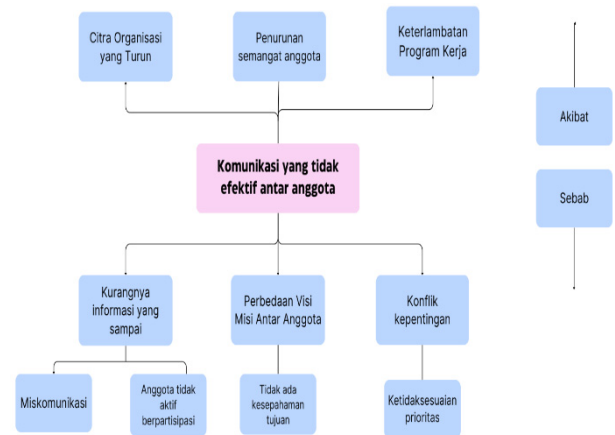
pendapat. Namun, ketika terjadi kebuntuan, mereka harus melakukan voting, yang menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terbuka dan efektif sangat penting untuk menghindari situasi ini. HIMAMA berkomitmen untuk mengidentifikasi akar masalah sebelum mengambil keputusan, dan Alingga menekankan pentingnya memahami masalah secara mendalam untuk menemukan solusi yang tepat.

Pandangan Sekretaris Himpunan, Hanim Latifaturrohman, juga menyoroti tantangan komunikasi. Ia menyatakan bahwa dokumentasi masukan dan penyusunan agenda rapat yang fokus sangat penting untuk memastikan bahwa semua anggota terlibat dan memahami isu-isu krusial. Ketua Bidang, yang terlibat dalam wawancara, menjelaskan penerapan *Problem Tree Analysis* sebagai metode untuk menganalisis masalah. Mereka mulai dengan mengidentifikasi masalah utama, yaitu komunikasi yang tidak efektif, dan kemudian menggali penyebab serta dampak yang muncul. Metode ini membantu mereka melihat gambaran utuh masalah dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil.

Proses pengambilan keputusan di HIMAMA melibatkan berbagai pihak, termasuk sekretaris, ketua bidang, dan anggota. Hanim sebagai sekretaris menekankan pentingnya dokumentasi dan keterbukaan dalam menyampaikan hasil keputusan kepada seluruh anggota. Meskipun ada tantangan dalam menjaga keterbukaan, usaha untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi anggota untuk berpartisipasi dianggap krusial.

Setelah keputusan diambil, HIMAMA melakukan evaluasi untuk memastikan hasil yang diharapkan tercapai, melibatkan rapat untuk mendiskusikan dampak keputusan dan mendapatkan masukan dari anggota. Ini mencerminkan komitmen organisasi untuk terus meningkatkan proses pengambilan keputusan. Para narasumber memberikan beberapa saran untuk meningkatkan sistem pengambilan keputusan, termasuk

memperbaiki komunikasi antar anggota, menerapkan metode analisis yang lebih sistematis seperti *Problem Tree Analysis*, dan melakukan evaluasi rutin setelah keputusan diambil.



**Gambar 2.** Bentuk Pohon Masalah di HIMAMA UMLA

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa HIMAMA telah menerapkan pendekatan yang sistematis dalam pengambilan keputusan, dengan fokus pada komunikasi yang efektif. Komunikasi yang tidak efektif merupakan masalah yang sering dihadapi, dan penerapan *Problem Tree Analysis* terbukti menjadi alat yang efektif untuk memahami dan menyelesaikan masalah internal organisasi. Diharapkan, dengan terus meningkatkan proses ini, HIMAMA akan semakin mampu mencapai tujuan dan menghadapi tantangan di masa depan.

## D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa HIMAMA menghadapi tantangan signifikan dalam komunikasi yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Metode *Problem Tree Analysis* terbukti efektif dalam membantu organisasi mengidentifikasi dan memahami akar masalah yang dihadapi. Dengan melibatkan semua anggota dalam proses diskusi dan analisis, HIMAMA dapat merumuskan

solusi yang lebih komprehensif dan tepat sasaran.

Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anggota tentang masalah yang ada, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan. Diharapkan, dengan terus menerapkan dan mengembangkan metode ini, HIMAMA dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, penelitian ini memberikan dasar bagi organisasi mahasiswa lainnya untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, organisasi dapat lebih siap menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan, serta mencapai tujuan mereka secara optimal.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T., Arundaya, M. F. L., & Al Amin, M. N. F. (2024). Analisis Problem Tree Pada Kebijakan Pembayaran Parkir Elektronik di Kota Surabaya. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(2), 439–452. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i2.1142>
- Iswanto, K. D. D., Aliy, A. L., & Al-Amin, M. N. F. (2024). Analisis Problematika Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah Dengan Menggunakan Problem Tree Analysis. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5), 1–23. <https://doi.org/10.62281/v2i5.274>
- Kasih, M. T., Ramadhani, I., Aulia, I. D., & Al Amin, M. N. F. (2024). Implementasi Problem Tree Analysis dalam Pengambilan Keputusan Program Kalimasada di Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/par.v1i2.2467>
- Maharani, A. F., Fawaz, D. M., Kusumasari, I. R., & Nugroho, R. H. (2024). Stages of Decision Making. *JUSKOP: Jurnal Studi Komunikasi Dan Politik*, 1(1), 96–103. <https://doi.org/10.3342/juskop.v1i1.356>
- Putri, T. T. R., Umiyati, S., & Rianto, B. (2022). Efektivitas Program E-Parking dalam Pelayanan Publik di Taman Bungkul Surabaya. *Public Sphere Review*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30649/psr.v1i1.20>
- Rahmadhani, D. A., Ogsala, N., & Al Amin, M. N. F. (2024). Analisis Pelarangan Operasional Tiktok Shop Dalam Langkah Pengambilan Keputusan Melalui Perspektif Problem Tree Analysis. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 211–228. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1881>
- Vanessa, A. A., & Sabrira, R. E. (2024). Analisis Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 Dengan Menggunakan Metode Problem Tree Analysis. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5). <https://doi.org/10.62281/v2i5.278>
- Zulkarnain, M., Singh, A. K. K., & Kurniawan, M. F. (2022). Implementasi Problem Tree Analysis Pandemi Covid-19. *Molucca Medica*, 14, 153–164. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.i2.153>
- Zumrotul, K. N. L., Wibowo, M. T., & Al-Amin Muhammad Noer Falaq. (2024). Implementasi Problem Tree Analysis Terhadap Program Sidoarjo Revitalisasi Fungsi Kali Dalam Upaya Revitalisasi Sungai Di Desa Gempol Sari. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/v2i5.286>